

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Media Pembelajaran**

###### **a. Pengertian Media Pembelajaran**

Media pembelajaran menurut (Nurseto,2011) berasal dari bahasa latin yaitu “Medium” yang dapat diartikan sebagai alat pengantar pesan atau sebagai perantara seseorang dalam berkomunikasi. Media pembelajaran adalah alat untuk menyalurkan pesan atau informasi antara guru dengan siswanya pada saat pembelajaran berlangsung. Sejalan dengan (Sadiman,2010) media pembelajaran adalah sesuatu yang dapat digunakan pengirim kepada penerima pesan dalam menyalurkan pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sehingga terjadinya proses pembelajaran.

Media pembelajaran sendiri menurut (Haryono,2015) media pembelajaran merupakan sebagai segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar untuk menambah informasi baru pada diri siswa.

Berdasarkan paparan diatas peneliti dapat disimpulkan bahwa media adalah sesuatu yang dibuat untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima, sehingga dapat mendorong terciptanya proses pembelajaran dan menambah informasi baru pada siswa.

**a. Jenis – Jenis Media Pembelajaran.**

Media pembelajaran menurut (Haryono,2015) memiliki 2 jenis yaitu :

- 1) Media yang dirancang (*by design*), yakni media dan sumber belajar yang secara khusus dirancang atau dikembangkan sebagai komponen sistem pembelajaran untuk memberikan fasilitas belajar yang terarah dan bersifat formal.
- 2) Media yang dimanfaatkan (*by utilization*), yaitu media dan sumber belajar yang tidak didesain khusus untuk keperluan pembelajaran dan keberadaannya dapat ditemukan, diterapkan dan dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran.

Sejalan dengan (Muhson,2010) jenis media dibagi menjadi 4 yaitu:

- 1) Media audio adalah media yang hanya dapat didengarkan oleh siswa dalam membantu proses pembelajaran.
- 2) Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat oleh siswa dalam membantu proses pembelajaran berlangsung. Media visual dibagi lagi menjadi 2 yaitu media visual gerak dan diam. Media visual yang diam adalah media yang hanya diam tanpa bergerak. Sedangkan, media bisu adalah media yang bisa bergerak tanpa ada suara.
- 3) Media audio – visual adalah media yang bisa didengar dan dilihat oleh siswa untuk membantu proses belajar mengajar.
- 4) Media serba – neka adalah media yang didapatkan di sekitar siswa dan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan belajar siswa.

Berdasarkan paparan diatas peneliti lebih condong dengan pendapat dari Haryono karena jenis media pembelajaran ialah media yang dirancang atau dimanfaatkan secara khusus dapat membantu dalam proses pembelajaran dan dapat dijadikan komponen dalam sistem pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat terarah.

## **b. Fungsi Media Pembelajaran**

Fungsi media secara umum menurut (Haryono,2015) ada 9 fungsi sebagai berikut :

- 1) Mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh para siswa. Pengalaman tiap siswa berbeda, tergantung dari faktor – faktor yang menentukan kekayaan pengalaman anak seperti ketersediaan buku, kesempatan berwisata, dan sebagainya.
- 2) Memperoleh gambaran jelas tentang benda yang sulit diamati secara langsung, dikarenakan :
  - a) Objek terlalu besar;
  - b) Objek terlalu kecil;
  - c) Objek bergerak terlalu lambat;
  - d) Objek bergerak terlalu cepat;
  - e) Objek terlalu kompleks;
  - f) Objek yang bunyinya terlalu halus;
  - g) Objek terlalu jauh letaknya
  - h) Objek berbahaya
- 3) Memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungannya.
- 4) Menghasilkan keseragaman pengamatan
- 5) Menanamkan konsep dasar yang benar, konkret, dan realistis.
- 6) Membangkitkan keinginan dan minat baru.
- 7) Membangkitkan motivasi dan merangsang anak untuk belajar.
- 8) Memberikan pengalaman yang menyeluruh dari yang konkret sampai dengan abstrak.
- 9) Memudahkan siswa untuk membandingkan, mengamati, mendeskripsikan, suatu benda.

Sejalan dengn (Syahbarina,2017) ada 3 fungsi utama yaitu : (1). media berfungsi untuk memotivasi siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih bersemangat dalam belajar. (2). melalui media pembelajaran siswa dan guru lebih mudah dalam penyampaian informasi saat pembelajaran. (3). media dapat membantu guru saat memberikan arahan kepada siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan paparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa fungsi dari media pembelajaran adalah membuat siswa memiliki pengalaman baru, memperjelas benda yang sulit diamati langsung, memberikan keseragaman yang sama dalam pengalaman,

mempermudah guru dalam menjelaskan benda dari konkret sampai yang abstrak. Selain itu, media juga dapat membantu guru dalam memberikan arahan kepada siswa saat proses pembelajaran.

**c. Manfaat Media Pembelajaran.**

Manfaat media pembelajaran ialah membantu guru pada saat menjelaskan hal – hal yang belum dimengerti oleh siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Media juga digunakan sebagai sarana komunikasi antara guru dengan siswa saat pembelajaran berlangsung. Media juga dapat membantu siswa supaya tidak membayangkan seperti apa pembelajaran yang sedang dilakukan. Manfaat dari “media pembelajaran sendiri yaitu dapat mempermudah guru saat berinteraksi dengan siswa saat pembelajaran berlangsung dan menjelaskan materi yang abstrak bagi siswa” (Haryono,2015).

Media pembelajaran mempunyai manfaat dalam membantu guru maupun siswa dalam proses belajar mengajar. Media pembelajaran yang dirancang secara bervariasi dapat membuat situasi baru supaya siswa tidak merasa bosan pada saat pembelajaran berlangsung. “Media pembelajaran juga bisa membuat siswa menjadi lebih senang dalam belajar. Pembelajaran jika menggunakan media akan lebih terasa menyenangkan dan menarik” (Suciati,2015).

Berdasarkan paparan manfaat media pembelajaran diatas maka dapat disimpulkan bahawa media pembelajaran memiliki banyak manfaat dari segi siswa dan guru sendiri. Media pembelajaran membantu siswa dalam proses pembelajaran supaya siswa tidak

membayangkan saja melainkan melihatnya langsung dan mempermudah dalam interaksi antara guru dengan siswa. Selain itu, guru juga lebih mudah berinteraksi dengan siswanya saat pembelajaran berlangsung. Media pembelajaran juga lebih membuat suasana menjadi menyenangkan dan menarik bagi siswa bila menggunakan media pembelajaran.

## **2. Media MOCI (*Monopoly Circle*)**

### **a. Pengertian MOCI (*Monopoly Circle*)**

Pengertian monopoli itu sendiri ialah permainan papan yang dimainkan oleh sekelompok orang. Tujuan dari permainan ini yaitu untuk menguasai petak – petak yang berada diatas papan. Setiap pemain melemparkan dadu secara bergantian untuk memindahkan pionnya. Apabila si pelempar dadu menempati petak yang belum dimiliki oleh pemain lainnya maka pemain dapat membelinya dan apabila petak tersebut sudah dibeli oleh pemain lain maka si pelempar dadu akan dikenakan denda sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati oleh pemain (Syahbarina,2017)

MOCI (*Monopoly Circle*) merupakan media pendalaman materi pada tema energi dan perubahannya subtema energi alternatif. Media monopoli yang memasukkan unsur pembelajaran tematik dan gambar yang telah disesuaikan dengan materi pada pembelajaran tematik serta dilengkapi dengan kotak misteri yang terletak dibawah gambar. Selain itu dadu yang digunakan dalam MOCI (*Monopoly Circle*) terdapat kuis sesuai dengan tingkat kesulitan soalnya maka dia akan berjalan berapa langkah.

**b. Manfaat MOCI (*Monopoly Circle*)**

Media MOCI (*Monopoly Circle*) ini mempunyai manfaat yaitu media permainan yang dapat menimbulkan pengalaman baru pada siswa dan dapat menimbulkan pembelajaran yang santai dan menyenangkan bagi siswa. Selain itu, media ini juga membuat siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

**c. Kemenarikan MOCI (*Monopoly Circle*)**

Media MOCI (*Monopoly Circle*) ini memiliki kemenarikan yaitu bentuknya berbeda dengan monopoli pada umumnya. Dadu yang terdapat di dalam media MOCI (*Monopoly Circle*) berbeda dengan dadu pada umumnya yaitu didalam dadu terdapat kuis yang telah disesuaikan dengan tingkatan kata kerja operasional dari C1 sampai C6. Media ini mempunyai gambar yang membuat siswa lebih tertarik untuk mempelajari energi alternatif.

**d. Cara Menggunakan MOCI (*Monopoly Circle*)**

- 1) Siswa dibentuk menjadi 4 kelompok terlebih dahulu dengan berhitung.
- 2) Siswa berkumpul dengan kelompok masing – masing.
- 3) Setiap kelompok diberikan kisi – kisi yang terdapat di dalam media.
- 4) Setiap kelompok diberikan dadu yang telah berisi kuis.
- 5) Setiap kelompok diberikan kesempatan melempar dadu sebanyak 3 kali. Dadu pada monopoli ini berbeda dengan monopoli pada umumnya yaitu di dalam dadu terdapat kuis sesuai dengan tingkat kesulitan soalnya maka dia akan berjalan berapa langkah.

- 6) Kelompok yang sudah selesai menjawab akan bermain di depan
- 7) Kelompok membuka kotak misteri yang terdapat dibawah petak monopoli yang di tempatinya.
- 8) Kelompok menyelesaikan apa yang didapat pada kotak misteri tersebut.
- 9) Setelah itu, kelompok membacakan hasil yang didapat dari petak misteri kepada teman – temannya.

**e. Kelebihan dan Kekurangan MOCI (*Monopoly Circle*)**

Kelebihan dari media MOCI (*Monopoly Circle*) adalah media ini telah disesuaikan dengan kurikulum yang sedang berlaku saat ini yaitu kurikulum 2013. Media ini dilengkapi dengan penjelasan dari gambar. Gambar yang terdapat pada media ini telah disesuaikan dengan Tema Sumber energi dan Perubahannya Subtema Energi Alternatif. Media ini didesain khusus untuk pembelajaran tematik. Media ini dapat dilipat menjadi 2, sehingga media lebih gampang membawanya. Media ini juga tahan lama karena menggunakan bahan dari kayu. Media ini juga dapat membantu guru pada saat penyampaian materi pada Tema Sumber energi dan Perubahannya Subtema Energi Alternatif.

Selain kelebihan media ini juga memiliki kekurangan. Media ini memiliki kekurangan yaitu media ini hanya dapat digunakan pada Tema Sumber energi dan Perubahannya Subtema Energi Alternatif saja. Media ini juga khusus digunakan untuk siswa kelas III Sekolah Dasar saja.

### **3. Pembelajaran Tematik**

#### **a. Pengertian Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang dalam proses belajarnya membuat siswa mandiri dalam mencari informasi mengenai pembelajaran yang sedang dipelajari dan siswa dalam pembelajaran ini siswa harus aktif di dalam kelompok pada saat mencari informasi baru atau menemukan informasi baru dalam proses pembelajaran serta siswa dituntut untuk mengemukakan pendapatnya sendiri dalam kelompok tidak hanya ikut dengan pendapat temannya. Pembelajaran tematik dapat menjadikan proses pembelajaran yang bermakna bagi siswa maksudnya pada saat pembelajaran siswa mendapatkan informasi baru dan dapat diterapkan didalam kehidupan sehari – hari. (Majid,2014).

Pembelajaran tematik adalah suatu program pembelajaran yang di dalamnya terdapat satu tema / topik tertentu yang harus berkaitan dengan situasi di sekitar siswa. Satu tema dalam pembelajaran tematik mempunyai beberapa muatan pembelajaran yang didalamnya dibagi lagi menjadi 4 Subtema. Satu subtema dibagi menjadi 6 pembelajaran dalam satu subtema yang diajarkan disekolah saat ini (Kadir,2015).

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang diajarkan disetiap sekolah dalam pengajarannya terdiri dari satu tema/topik tertentu yang telah disesuaikan dengan situasi yang ada disekitar siswa. Satu tema dibagi lagi menjadi 4 Subtema/ sub pembahasan yang kemudian diturunkan lagi menjadi 6 pembelajaran. Pembelajaran tematik juga mengajarkan siswa menjadi mandiri dalam menemukan informasi baru dan mencari informasi



baru. Selain itu, pembelajaran tematik juga mengajarkan siswa untuk bisa mengemukakan pendapatnya sendiri – sendiri. Pembelajaran tematik juga memberikan informasi baru yang belum didapatkan siswa sebelumnya dan dapat diterapkan ke dalam kehidupannya sehari – hari.

#### **b. Landasan Pembelajaran Tematik**

Menurut (Muklis,2012) landasan pembelajaran tematik memiliki 3 landasan yaitu:

- 1) Landasan Filosofis dalam pembelajaran tematik dibagi menjadi 3 aliran yaitu : progresivisme, konstruktivisme dan humanisme. Progresivisme yaitu aliran yang lebih melihat proses pembelajaran dari segi kegiatan yang kreatif. Konstruktivisme memandang pada pengalaman langsung yang telah diperoleh siswa di dalam kehidupannya sehari – hari. Humanisme lebih memandang dari segi keunikan siswa.
- 2) Landasan Psikologis erat kaitannya dengan perkembangan siswa. Perkembangan siswa sangat diperlukan untuk menentukan materi/isi dari pembelajaran. Pembelajaran tematik diberikan sesuai dengan tahap perkembangan siswa sehingga siswa memahami kedalaman materi yang sedang diajarkan.
- 3) Landasan Yuridis di dalam pembelajaran tematik sangat erat kaitannya dengan peraturan dan kebijakan dari pemerintah yang mendukung proses pelaksanaan pembelajaran. Hal ini telah diatur di dalam UU No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak yang mengatakan bahwa setiap anak mempunyai hak yang sama dalam memperoleh pendidikan

dan pengajaran digunakan untuk mengembangkan kepribadian dan meningkatkan kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya masing – masing (pasal 9).

Sejalan dengan pemikiran (Widyaningrum,2012) pembelajaran tematik memiliki 3 landasan yaitu :

- 1) Landasan Filosofis dalam pembelajaran tematik sangat erat kaitannya dengan 3 aliran yaitu progresivisme, konstruktivisme dan humanisme. Progresivisme melihat dari segi proses perkembangan siswa dalam pembelajaran berlangsung. Konstruktivisme melihat dari segi pengalaman yang diperoleh siswa di dalam kehidupannya sehari – hari. Humanisme memandang dari segi individual siswa bukan secara keseluruhan siswa.
- 2) Landasan Psikologis sangat berkaitan dengan proses perkembangan siswa saat pembelajaran berlangsung. Perkembangan sangat penting guna menentukan materi/isi dari sebuah pembelajaran. Pembelajaran tematik telah disesuaikan dengan tahap perkembangan siswa sehingga siswa memahami materi yang sedang diajarkan.
- 3) Landasan Yuridis diatur dalam UU No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak yang mengatakan bahwa setiap anak mempunyai hak yang sama dalam memperoleh pendidikan dan pengajaran digunakan untuk mengembangkan kepribadian dan meningkatkan kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya masing – masing.

Berdasarkan paparan di atas maka dapat disimpulkan landasan pembelajaran tematik terdapat 3 landasan yaitu landasan filosofis,

landasan psikologis dan landasan yuridis. Masing – masing landasan tersebut mempunyai peran dan fungsi masing- masing di dalam pembelajaran tematik.

**c. Tahapan Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik dalam proses pelaksanaannya memerlukan tahapan yang benar, sehingga dapat menimbulkan suasana pembelajaran yang lebih bermakna bagi siswa. Tahapan dalam pembelajaran tematik menurut (Hidayah,2015) adalah (1) memilih tema, (2) menghubungkan tema dengan kurikulum, (3) mendesain rencana dalam pembelajaran, (4) melaksanakan aktifitas pembelajaran penjabarannya sebagai berikut :

1) Memilih tema

Tema yang diambil dalam pembelajaran tematik ditentukan dengan diskusi terlebih dahulu, supaya mendapatkankesepakatan tentang tema yang akan dipelajari.

2) Menghubungkan tema dengan kurikulum

Guru dapat mendesain tema yang sesuai dengan kurikulum yang sedang berlaku. Desain inilebih mengutamakan keterampilan, pengetahuan dan sikap.

3) Mendesain rencana dalam pembelajaran

Setelah menggabungkan tema dengan kurikulum tahapan selanjutnya yaitu mendesain rencana dalam pembelajaran. Tahap ini di dalamnya terdapat pengelompokan sumber belajar, bahan ajar dan media. Tahapan ini bertujuan untuk memberi tahu bahwa suatu tema pembelajaran dapat dihubungkan dengan kejadianyang ada di dalam kehidupan sehari – hari siswa.

4) Melaksanakan aktifitas pembelajaran.

Tahap ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran berlangsung. Selain itu juga, siswa dan guru diberikan kesempatan untuk menggali satu pokok pembahasan yang menghasilkan sesuatu yang baru.

Berdasarkan paparan diatas peneliti dapat disimpulkan bahwa tahapan pembelajaran tematik ada 4 yaitu : memilih tema terlebih dahulu, kemudian menggabungkan tema dengan kurikulum, setelah menggabungkan tema dengan kurikulum selanjutnya mendesain rencana dalam pembelajaran, langkah terakhir yaitu melaksanakan aktifitas pembelajaran.

**d. Karakteristik Pembelajaran Tematik**

Menurut (Syafudin,2019) karakteristik pembelajaran tematik terdiri dari 5 yaitu :

- 1) Pembelajaran tematik memiliki sebuah tema sebagai pemersatu. Antar muatan pelajaran saling berkaitan satu sama lain. Pembelajaran tematik memiliki sebuah tema yang telah disesuaikan dengan kondisi sekitar siswa sebagai pemersatu antar muatan pelajaran satu dengan yang lainnya. Satu tema dibagi lagi menjadi 4 subtema / sub pembahasan supaya mempermudah dalam pengelompokan materi. Proses pembelajaran dipermudah dengan membagi subtema menjadi 6 pembelajaran dalam proses pembelajarannya.
- 2) Tema yang ada harus dekat dengan kehidupan sehari – hari siswa atau (kontekstual). Siswa lebih ditekankan kepada pembelajaran yang dapat

memahamkan siswa dan bermakna. Pembelajaran tematik mengajarkan siswa untuk mencari pengalaman baru yang belum pernah didapatkannya sendiri. Melalui mencari informasi baru siswa dapat paham pada materi yang dipelajarainya. Melalui pengalaman baru siswa dapat mempraktikkannya pada kehidupan sehari – hari mereka.

- 3) Pembelajaran terpusat pada siswa. maksudnya siswa mencari informasi dan menemukan informasi baru sendiri.
- 4) Guru hanya sebagai fasilitator saja. maksudnya guru tidak sepenuhnya menyampaikan materi melainkan guru hanya mengarahkan siswa dalam pencarian dan penemuan informasi baru.
- 5) Memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Melalui pengalaman langsung siswa dapat merasakan situasi nyata atau (konkret).

Sejalan dengan hal tersebut (Prastowo,2013) menyebutkan 5 karakter pembelajaran tematik sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran terpusat kepada siswa saja. Pembelajaran tematik mengajarkan kepada siswa untuk mencari dan menemukan informasi baru sendiri. Pembelajaran tematik juga mengedepankan proses pembelajaran yang *student center* dimana guru hanya sebagai fasilitator saja dalam proses pembelajaran.
- 2) Menekankan pembentukan pemahaman dan kebermanaknaan. Maksudnya dalam pembelajaran tematik siswa mencari dan menemukan pengalaman baru akan lebih membuat siswa paham akan materi yang sedang dipelajari. Selain itu, pembelajaran tematik akan

lebih bermakna jika pengalaman baru yang telah ditemukan siswa dapat dipraktikkan langsung ke dalam kehidupan sehari – hari oleh siswa.

- 3) Belajar melalui pengalaman langsung. Siswa akan lebih mengerti materi apabila dihubungkan dengan pengalaman yang telah didapatkan siswa dalam kehidupan sehari – hari.
- 4) Lebih memperhatikan proses daripada hasil saja. Pembelajaran tematik lebih mementingkan proses pembelajarannya karena dalam pembelajaran tematik lebih terpusat pada siswa saat proses pembelajaran dan pada saat pembelajaran siswa dituntut untuk berproses dalam setiap pembelajaran maka dari itu pembelajaran tematik lebih mementingkan proses daripada nilai akhirnya. Proses siswa digunakan untuk mengukur sejauh mana perkembangan siswa pada saat proses pembelajaran.
- 5) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan. Melalui belajar sambil bermain siswa lebih tertarik dan lebih paham dalam belajar. Selain itu, belajar menjadi menyenangkan bagi siswa saat proses belajar berlangsung.

Berdasarkan paparan dari para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik yaitu : pembelajaran yang terpusat pada siswa, memperhatikan proses daripada hasil pada saat pembelajaran, belajar sambil bermain, memiliki tema sebagai pemersatu, belajar melalui pengalaman langsung dan guru hanya sebagai fasilitator saja.

#### e. Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Tematik

Menurut (Muklis,2012) pembelajaran tematik memiliki 3 tujuan pembelajaran tematik sebagai berikut :

- 1) Memahamkan konsep yang sedang dipelajari ke dalam kehidupan sehari – hari siswa.
- 2) Lebih mengedepankan keterampilan dalam informasi.
- 3) Meningkatkan kebiasaan yang baik seperti menghormati sesama tanpa memandang latar belakang masing - masing dan menghormati nilai – nilai di dalam kehidupan sehari – hari.

Sejalan dengan pendapat (Mawardi,2015) menyatakan 4 tujuan pembelajaran sebagai berikut :

- 1) Mengajarkan kepada siswa muatan pelajaran di dalam satu tema yang sama.
- 2) Mengajarkan kepada siswa untuk berkomunikasi secara langsung dengan cara bercerita kepada teman tentang pengalamannya, bertanya tentang materi yang belum dimengerti, menulis dan membaca.
- 3) Memudahkan siswa dalam belajar karena pembelajaran yang disampaikan dihubungkan dengan pengalaman siswa.
- 4) Materi yang diberikan berdasarkan situasi/kondisi di sekitar siswa, sehingga siswa dapat mengaplikasikan pelajaran yang telah diperoleh kedalam kehidupan sehari – hari.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran tematik ialah untuk mengajarkan kepada siswa untuk berkomunikasi secara langsung dengan cara bercerita kepada teman

tentang pengalamannya. Pembelajaran tematik bertujuan untuk memusatkan perhatian siswa saat pembelajaran. Pembelajaran tematik juga mengajarkan kepada siswa tentang nilai – nilai kehidupan untuk menghargai sesama tanpa memandang latar belakang seseorang.

Selain tujuan pembelajaran tematik juga memiliki manfaat. Manfaat pembelajaran tematik menurut (Muklis,2012) terdapat 3 manfaat sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa akan konsep yang telah disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kecerdasan siswa.
- 2) Pembelajaran tematik membuat siswa mengeluarkan pengetahuan dengan serangkaian proses pembelajaran yang dilakukan dan meningkatkan kerjasama antar siswa.
- 3) Pembelajaran tematik dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran.

Sejalan dengan pendapat (Hidayah,2015) yang menyatakan manfaat pembelajaran tematik ada 3 hal yaitu :

- 1) Lebih memudahkan siswa dalam pemusatan perhatian saat proses pembelajaran.
- 2) Mempermudah guru dalam mengatur waktu karena pembelajaran tematik menggabungkan antar muatan pelajaran menggunakan tema tidak per muatan pelajaran.
- 3) Siswa lebih tertarik dengan proses pembelajaran siswa dituntut untuk mengungkapkan informasi yang telah didupatkannya.



Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik bermanfaat bagi guru dan siswa saat proses pembelajaran berlangsung, antara lain yaitu memahami konsep belajar siswa yang dihubungkan dengan kehidupan sehari – hari siswa dan bagi guru lebih memudahkan pengaturan waktu karena muatan pelajaran tergabung ke dalam sebuah tema/pembahasan.

**f. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik**

Kelebihan pembelajaran tematik menurut (Trianto,2011) yaitu : Pembelajaran tematik dapat menumbuhkan keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga siswa memperoleh pengalaman langsung yang selama ini belum pernah dimilikinya. Selain itu, siswa dilatih untuk menemukan sendiri pengetahuan yang sedang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung tersebut siswa akan lebih memahami konsep yang belum dimengertinya pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran tematik lebih mengedepankan prinsip (*learning by doing*) dalam proses pembelajarannya.

Sejalan dengan (Majid,2014) kelebihan pembelajaran tematik terdapat 5 kelebihan yaitu :

- 1) Pembelajaran tematik dapat membuat siswa senang pada saat proses pembelajaran berlangsung karena disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan juga memberikan pengalaman yang baru pada siswa.
- 2) Pembelajaran tematik lebih bermakna karena dalam proses pembelajaran materi yang diajarkan dihubungkan dengan kondisi di sekitar siswa.

- 3) Pembelajaran tematik dapat membuat siswa lebih berkembang dalam segi sosial dan ketrampilan dalam berpikir pada saat proses pembelajaran.
- 4) Pembelajaran tematik memberikan masalah – masalah yang harus diselesaikan oleh siswa berkaitan dengan masalah yang dihadapi di dalam kehidupan sehari – hari.
- 5) Pembelajaran tematik membuat siswa lebih senang dalam belajar dengan situasi yang ada di sekitar siswa dan menjadikan pembelajaran yang lebih bermakna karena dapat dipraktekkan ke dalam kehidupan sehari – hari siswa.

Berdasarkan paparan kelebihan pembelajaran tematik diatas dapat disimpulkan bahwa kelebihan pembelajaran tematik mempunyai kelebihan antara lain, yaitu menumbuhkan kreatifitas dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman baru yang belum pernah diperolehnya. Pembelajaran tematik dapat dipraktikkan ke dalam kehidupan sehari – hari siswa sehingga, pembelajaran yang dilakukan dapat lebih bermakna bagi siswa. Selain itu, pembelajaran tematik juga menumbuhkan keterampilan berpikir siswa dalam proses pembelajaran dan dalam segi sosialnya.

Selain kelebihan pembelajaran tematik juga memiliki kekurangan. Menurut (Majid,2014) kekurangan pembelajaran tematik terletak pada saat merancang evaluasi untuk siswa guru dituntut untuk bisa merancang evaluasinya sendiri. Selain itu, pada saat melakukan evaluasi guru lebih

banyak melakukan evaluasi setiap proses pembelajaran berlangsung dan ini memakan waktu yang cukup lama.

Sejalan dengan Indrawati (dalam Trianto, 2011), pembelajaran tematik juga memiliki keterbatasan atau kekurangan, terutama dalam pelaksanaannya, yaitu pada perencanaan dan pelaksanaan evaluasi yang lebih banyak menuntut guru untuk melakukan evaluasi proses, dan tidak hanya evaluasi dampak pembelajaran langsung saja.

Berdasarkan paparan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa disamping kelebihan pembelajaran tematik juga memiliki kekurangan yaitu guru harus memiliki ketrampilan yang baik dalam proses pembelajaran berlangsung dan guru juga dituntut untuk merancang evaluasinya sendiri dan melakukan evaluasinya sendiri setiap proses pembelajaran. selain itu juga, guru juga dituntut untuk memadukan kurikulum dengan konsep yang terdapat di dalam muatan pelajaran secara cepat.

#### **g. Pembelajaran Tematik dalam Kurikulum 2013**

Pembelajaran Tematik dalam Kurikulum 2013 menurut (Majid,2014) memadukan kompetensi dari beberapa muatan pelajaran ke dalam sebuah tema. Pemaduan dilakukan dalam 2 hal yaitu, integrasi sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran. Integrasi sikap yang didalamnya ada penguatan karakter religius, nasionalis, mandiri gotong royong dan integritas. Sedangkan keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran mengajarkan siswa untuk lebih terampil dalam membuat karya serta pengetahuan yang diperoleh dalam

proses pembelajaran. Tema yang dipilih berhubungan dengan kondisi yang ada disekitar siswa. Pada kelas rendah muatan pelajaran yaitu, PPKn, bahasa indonesia, matematika, SBdP dan PJOK. Sedangkan dikelas tinggi PPKn, bahasa indonesia, matematika, SBdP, PJOK, IPA dan IPS.

Sejalan dengan pendapat (Yuniastuti,2018) pembelajaran tematik sudah dilaksanakan oleh guru dengan menggabungkan antar Kompetensi Dasar dari muatan pelajaran. Guru menggunakan buku guru sebagai acuan dalam pembelajaran dan buku siswa sebagai buku panduan bagi siswa dalam belajar. Pelaksanaan pembelajaran tematik didukung dengan pendekatan saintifik dalam prosesnya dimana pembelajarannya mengedepankan pada proses belajar siswa seperti : menanya, mencoba, mendiskusikan, menalar dan mengamati.

Berdasarkan paparan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013 memadukan beberapa kompetensi dasar dari muatan pembelajaran ke dalam sebuah tema. Tema yang dipilih harus berhubungan dengan kondisi di sekitar siswa. Pemaduan dilakukan dalam 2 hal yaitu integrasi sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tematik menggunakan buku guru dan buku siswa dalam proses pembelajaran. Guru menggunakan buku guru sebagai acuan saat mengajar dan buku siswa digunakan oleh siswa dalam proses pembelajaran. Pada kelas rendah muatan pelajaran yaitu, PPKn, bahasa indonesia, matematika, SBdP dan PJOK. Sedangkan dikelas tinggi PPKn, bahasa indonesia, matematika,

SBdP, PJOK, IPA dan IPS. Pelaksanaan pembelajaran tematik lebih mengedepankan pendekatan saintifik dalam prosesnya.

#### **4. Kajian Tema Kelas III Sekolah Dasar**

Menurut (Depdiknas,2013) pembelajaran tematik adalah suatu model pembelajaran yang di dalam proses pembelajarannya menggabungkan beberapa muatan pelajaran dalam satu tema yang telah disesuaikan dengan kehidupan sehari – hari siswa. Tema adalah suatu pemikiran atau pokok pikiran utama yang menjadi inti dari pembicaraan suatu tema.

Tema menjadi tujuan utama dalam suatu pembelajaran, maka dari itu antar muatan pembelajaran harus saling berhubungan. Tema telah disesuaikan dengan materi dan telah disesuaikan pula dengan Kompetensi Dasar yang terdapat pada kurikulum yang sedang berlaku. Berdasarkan Permendikbud No.37 Tahun 2018 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar muatan pelajaran kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Menengah. Pembelajaran tematik yang terdapat pada kelas III Sekolah Dasar dalam 2 semester terdapat 8 tema pokok pembahasan.

Pada semester 1 terdapat 4 tema pembahasan yaitu : (1)pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup, (2) menyayangi tumbuhan dan hewan, (3) benda di sekitarku, (4) kewajiban dan hakku. Sedangkan pada semester 2 terdapat 4 tema pembahasan yaitu : (1) cuaca, (2)energi dan perubahannya, (3)perkembangan teknologi, (4) praja muda karana. Tema yang dibahas sudah disesuaikan dengan materi dan Kompetensi Dasar dalam kurikulum 2013 Berikut daftar tema dan subtema kelas III semester 1 :

**Tabel 2.1 Daftar Tema dan Subtema kelas III semester 1**

No	Judul Tema	Judul Subtema
1.	Pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup.	1. Ciri – ciri makhluk hidup 2. Pertumbuhan dan perkembangan manusia 3. Pertumbuhan hewan 4. Pertumbuhan dan perkembangan tumbuhan
2.	Meyayangi tumbuhan dan hewan	1. Manfaat tumbuhan dalam kehidupan manusia 2. Manfaat hewan bagi kehidupan manusia 3. Meyayangi tumbuhan 4. Menyayangi hewan
3.	Benda di sekitarku	1. Aneka benda di sekitarku 2. Wujud benda 3. Perubahan wujud benda 4. Kewajiban perubahan wujud di sekitarku
4.	Kewajiban dan hakku	1. Kewajiban dan hakku di rumah 2. Kewajiban dan hakku di sekolah 3. Kewajiban dan hakku dalam bertetangga 4. Kewajiban dan hakku sebagai warga negara

(Sumber Permendikbud No. 37 Tahun 2018)

Sedangkan pembagian tema pada kelas III Sekolah Dasar semester 2 terdapat 4 tema atau pokok pembahasan sebagai berikut :

**Tabel 2.2 Daftar Tema dan Subtema kelas III Semester 2**

No	Judul Tema	Judul Subtema
1.	Cuaca	1. Keadaan cuaca 2. Perubahan cuaca 3. Pengaruh perubahan cuaca terhadap kehidupan manusia 4. Cuaca, musim dan iklim
2.	Energi dan perubahannya	1. Sumber energi 2. Perubahan energi 3. Energi alternatif 4. Penghemat energi
3.	Perkembangan teknologi	1. Perkembangan teknologi produksi pangan 2. Perkembangan teknologi produksi sandang 3. Perkembangan teknologi komunikasi 4. Perkembangan teknologi transportasi
4.	Praja muda karana	1. Aku anggota pramuka 2. Aku anak mandiri 3. Aku suka berpetualang 4. Aku suka berkarya

(Sumber Permendikbud No. 37 Tahun 2018)

#### **a. Subtema 3 Energi Alternatif**

Berdasarkan peraturan yang telah dibuat oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 37 Tahun 2018 muatan pelajaran yang tergabung pada

Subtema 3 “Energi Alternatif” terdapat 5 muatan pembelajaran yaitu : Bahasa Indonesia, PPKn, Matematika, PJOK dan SBdP. Pengembangan media MOCI (*Monopoly Circle*) mengambil pembelajaran ke 4 sebagai bahan dalam penelitian ini yang terdiri dari 3 muatan pembelajaran yaitu : Bahasa Indonesia, PPKn dan PJOK. Pada muatan pembelajaran Bahasa Indonesia siswa belajar tentang sumber dan bentuk energi yang disajikan dalam bentuk tulisan. Pada uatan pembelajaran PPKn siswa belajar tentang hak dan kewajiban di rumah terkait dengan menghemat sumber energi. Pada muatan pelajaran PJOK siswa belajar tentang gerak dasar manipulatif.

Menurut peraturan yang telah dibuat oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 37 Tahun 2018 Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) kelas III Sekolah Dasar sebagai berikut :

**Tabel 2.3 Kompetensi Inti (KI) kelas III Sekolah Dasar**

No	Kompetensi Inti
a.	Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
b.	Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya
c.	Memahami pengetahuan faktual dengan cara (mengamati, mendengar, melihat, membaca dan menanya) berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya dan benda – benda yang dijumpainya di rumah, sekolah dan tempat bermain.
d.	Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahapan perkembangannya.

Sedangkan Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Subtema 3 “Energi Alternatif” pembelajaran 4 akan dijelaskan pada tabel 2.4 sebagai berikut :

**Tabel 2.4 Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Subtema 3 “Energi Alternatif” pembelajaran 4**

<b>Muatan pembelajaran</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator</b>
Bahasa Indonesia	3.2 Menggali informasi tentang sumber dan bentuk energi yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan	3.2.1 Menemukan informasi tentang sumber dan bentuk energi.
		3.2.2 Mencatat informasi tentang sumber energi.
	4.2 Menyajikan hasil penggalan informasi tentang konsep sumber dan bentuk energi dalam bentuk tulis dan visual menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif.	4.2.1 Menulis kembali pokok-pokok informasi.
		4.2.2 Menceritakan kembali pokok – pokok informasi.
PPKn	3.2 Mengidentifikasi kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah	3.2.1 Mencatat kewajiban menghemat sumber energi sebagai anggota keluarga.
		3.2.2 Menyebutkan kewajiban menghemat sumber energi sebagai anggota keluarga.
	4.2 Menyajikan hasil identifikasi kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah.	4.2.1 Membaca kewajiban sebagai anggota keluarga dalam memanfaatkan sumber energi alternatif.
		4.2.2 Menceritakan kembali kewajiban sebagai anggota keluarga dalam pemanfaatan sumber energi alternatif.
PJOK	3.6 Memahami penggunaan kombinasi gerak dasar lokomotor, nonlokomotor dan manipulatif sesuai dengan irama (ketukan) tanpa/dengan musik dalam aktivitas gerak berirama.	3.6.1 Membaca kombinasi gerak dasar lokomotor.
		3.6.2 Menyebutkan kombinasi gerak dasar lokomotor yang terdapat di dalam kehidupan sehari – hari
	4.6 Mempraktikkan penggunaan kombinasi gerak dasar lokomotor, nonlokomotor dan manipulatif sesuai dengan irama (ketukan) tanpa/dengan musik dalam aktivitas gerak berirama.	4.6.1 Memberi contoh kombinasi gerak lokomotor kehidupan sehari – hari sesuai dengan cara menghemat energi alternatif.
		4.6.2 Mempraktikkan kombinasi gerak lokomotor kehidupan sehari – hari sesuai dengan cara menghemat energi alternatif.



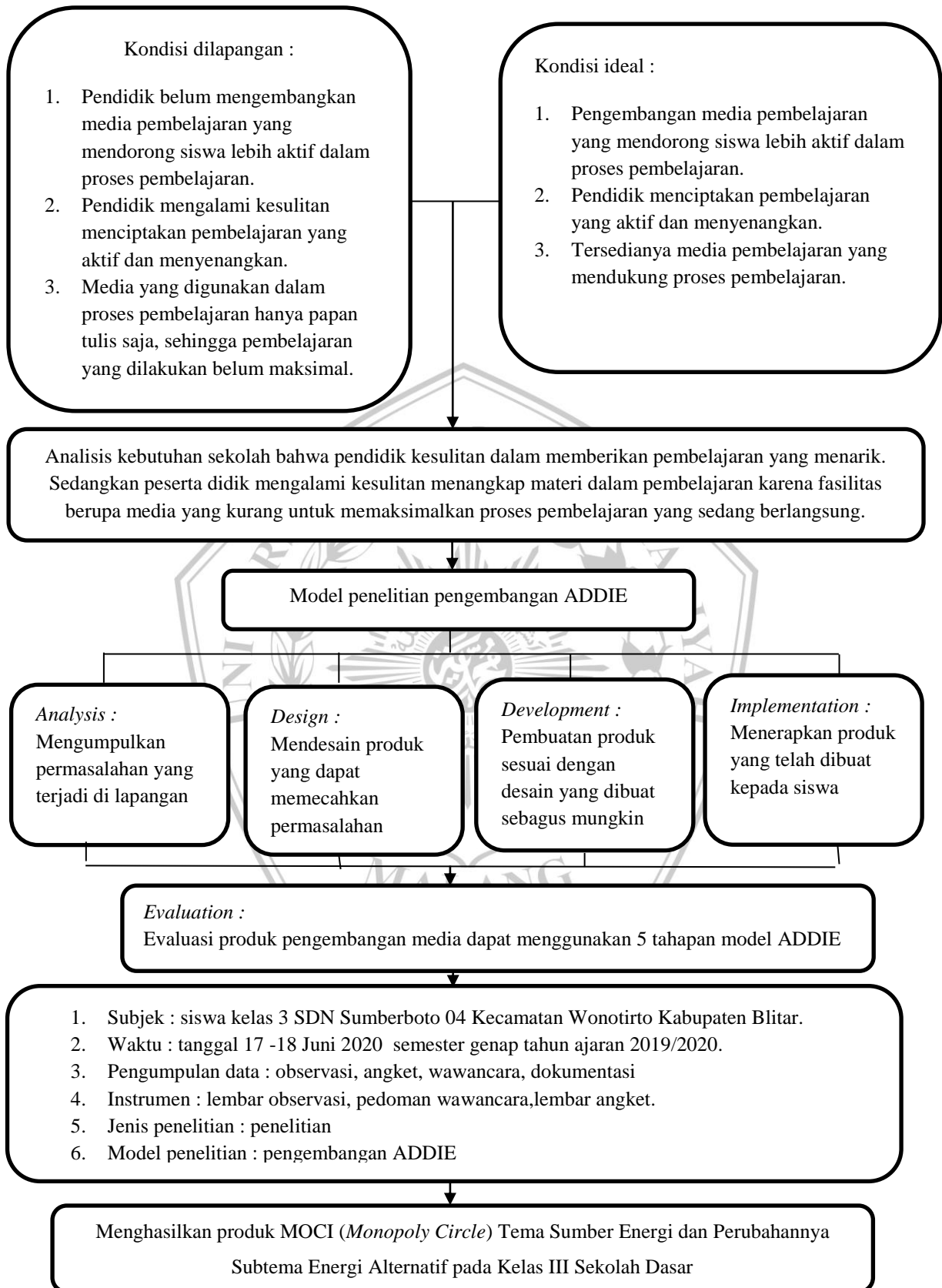
## B. Kajian Penelitian Relevan

Adapun penelitian – penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti lakukan dan spesifikasi perbedaan produk dengan penelitian terdahulu sebagai berikut :

**Tabel 2.5 Kajian Penelitian Relevan**

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Siti Ulfaeni, Husni Wakhyudi dan Henry Januar Saputra	Pengembangan Media Monergi (Monopoli Energi) Untuk Menumbuhkan Kemampuan Pemahaman Konsep Ipa Siswa SD	Layak digunakan dalam pelajaran IPA	sama – sama mengembangkan media monopoli.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pada penelitian sebelumnya meneliti pelajaran IPA, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah meneliti pembelajaran tematik</li> <li>2. Bentuk monopoli pada penelitian sebelumnya persegi panjang, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti menopolinya berbentuk lingkaran.</li> </ol>
2	Fatimatuz zahro	Pengembangan media monopoli aksara jawa untuk pembelajaran membaca di kelas IV SD Negeri Lempuyangan 1 Yogyakarta	Layak digunakan pada pelajaran aksara jawa	sama – sama mengembangkan media monopoli.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pada penelitian sebelumnya meneliti pelajaran IPA, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah meneliti pembelajaran tematik</li> <li>2. Bentuk monopoli pada penelitian sebelumnya persegi panjang, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti menopolinya berbentuk lingkaran.</li> <li>3. Penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya menggunakan kelas IV SD, sedangkan penelitian ini menggunakan kelas III SD.</li> </ol>

### C. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka Pikir